

Analisa investasi proyek komputerisasi jembatan timbang : suatu studi kasus

Subhan Maulana Syifa, author; Yusmansyah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90881&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat tercermin dalam beberapa indikator, salah satu indikator tersebut adalah peningkatan lalu-lintas baik manusia maupun barang antar daerah maupun intra daerah. Distribusi barang dan jasa yang berlangsung terus menerus menimbulkan kebutuhan transportasi yang semakin cepat, murah dan aman.

Salah satu alat pengawasan transportasi bermotor ini ialah sarana jembatan timbang yang secara lengkapnya mempunyai fungsi, pertama perlindungan terhadap jalan, kedua perlindungan terhadap kendaraan, ketiga sebagai pengumpul data arus kendaraan, jenis dan berat barang dan keempat mengurangi jumlah kecelakaan di jalan raya .

Tahun 1982 atas perintah Pangkoptambak seluruh jembatan timbang ditutup dan hanya boleh melakukan uji petik karena ditundung menyebabkan ekonomi biaya tinggi.

Untuk membantu Pemerintah dalam hal jembatan timbang ini suatu pemisahan dari pihak swasta untuk berpartisipasi secara aktif yaitu dengan jalan memperbaiki sistem perangkat keras dari jembatan timbang sekaligus perangkat lunaknya yang berupa sistem informasi manajemen, sehingga layaknya* suatu revenue center, dapat dilakukan kontrol yang memadai yang pada gilirannya memberikan service yang baik dan men-

hindari terjadinya "ekonomi biaya tinggi" angkutan truk.

Pendekatan yang dilakukan adalah model BOT, build, operate and transfer. Dari pembahasan yang telah dilakukan terlihat bahwa proyek komputerisasi jembatan timbang dengan asumsi biaya retribusi sebesar Rp 1.500,- kalau dianalisa dengan metode Payback Period , akan kembali dalam jangka waktu 3 tahun 1 bulan. Perhitungan dengan alat analisa kedua yaitu Net Present Value menunjukkan bahwa proyek tersebut mempunyai NPV sebesar Rp. 18,891 juta , sedangkan dengan metode analisa ketiga yang digunakan adalah "Internal rate of Return" , proyek komputerisasi jembatan timbang ternyata menghasilkan 1 kali IRR 49.75% dibandingkan dengan biaya modal yang diasumsikan sebesar 30%. Metode analisa yang keempat Cost Benefit Ratio, untuk proyek komputerisasi jembatan timbang menghasilkan Gross B/C ratio sebesar 1.15 sedang Net B/C sebesar 1.43.

Alat analisa terakhir untuk mengevaluasi apakah proyek ini dapat dijalankan atau tidak adalah dengan menggunakan Sensitivity analisis, dari penurunan arus kas masuk sebesar 15 % ternyata terjadi perubahan yang menyolok dalam Net Present Value, Internal Rate of Return dan Net B/C ratio

yang kami anggap ketiga cara ini menggambarkan keadaan kese-

* luruhan analisa. NPV sesudah terjadi perubahan, nilainya menjadi sebesar Rp. 9,442 juta jadi ada penurunan sebesar

Rp. 9,449 juta atau sebesar 50 %, sedangkan pada IRR perubahannya dari 49.75 % menjadi 38.12 % ada penurunan sebesar 23 %, pada Net B/C ratio berubah dari 1.43 menjadi 1.21.

Disamping itu analisa pulang pokok menunjukkan bahwa pada biaya retribusi sebesar Rp. 1,107,- terjadi 'break even point'.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa proyek komputerisasi Jembatan Timbang feasible untuk dilaksanakan.